

DAMPAK PANDEMI COVID-9 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI DESA RIDING KEC. PANGKALAN LAMPAM KAB. OKI

Mutiara¹, Fadilla², Choiriyah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang
Email: mutiarssmn01@gmail.com, /dila@stebisigm.ac.id, /choiriyah@stebisigm.ac.id

ABSTRACT

The title of this research is the Impact of the Covid-19 Pandemic on the Income of Small Traders in Riding Village, Kec. Base Lampam Kab. OK. The formulation of the research problem is How the Impact of the Covid-19 Pandemic on the Income of Small Traders in Riding Village, Kec. Base Lampam Kab. OKI and what are the factors that affect the income of small traders during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the impact of Covid-19 on the income of small traders in Riding village. The background of the problem in this research is the impact of the Covid-19 pandemic on the economic pace of small traders in Riding Village, namely on their income level. The method used is a qualitative method, with data collection in the form of interviews, observations, and documentation. With qualitative descriptive data analysis techniques. The results of this study indicate that the Covid-19 pandemic has had a serious impact on the economic stability of the Riding village community, especially small traders. Where the government in handling the Covid-19 pandemic has made a "social distancing" policy, namely keeping a distance or limiting the space for people to move, thus making it difficult for small traders to carry out buying and selling activities, and indirectly small traders experience a decrease in income after the Covid-19 pandemic. However, not all small traders have been negatively affected by Covid-19, but some have had a positive impact. Although only a small part shows the positive impact. The factors that affect the income of small traders, namely: cultural factors, social factors, personal factors, and psychological factors. As for other factors, namely, social distancing, PSBB, raw material prices, sales difficulties, media and technology, financial assistance and influencers.

Keywords: Covid-19, Small Traders, Income

ABSTRAK

Judul penelitian ini ialah Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Kecil yang ada di desa Riding. Latar belakang masalah dalam penelitian ini ialah dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 terhadap laju perekonomian para pedagang kecil di Desa Riding yaitu terhadap tingkat pendapatannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang serius terhadap kestabilan ekonomi masyarakat desa Riding khususnya para pedagang kecil. Dimana pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 membuat kebijakan "sosial distancing" yaitu jaga jarak atau membatasi ruang gerak masyarakat, sehingga membuat pedagang kecil kesulitan dalam melakukan aktivitas jual beli, dan secara tidak langsung pedagang kecil mengalami penurunan pendapatan sesudah adanya pandemi Covid-19. Namun tidak semua pedagang kecil terkena dampak Covid-19 dari segi negatif tetapi ada juga yang berdampak positif. Walaupun hanya sebagian kecil yang menunjukkan dampak positif tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil, yaitu:

faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi. Adapun faktor-faktor lainnya yaitu, sosial distancing, PSBB, harga bahan baku, kesulitan penjualan, Media dan teknologi, Bantuan dana dan Influencer.

Kata Kunci: *Covid-19, Pedagang Kecil, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Pada saat ini negara Indonesia sedang dilanda wabah virus Covid-19 yang mana virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019, hingga menyebar ke seluruh Negara, termasuk Negara Indonesia yang menyebar pada awal Maret 2020 hingga saat ini. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang sangat berbahaya yang dapat menyerang pernapasan dan berinfeksi sehingga dapat menyebabkan kematian (Susilo, 2020 : 46).

Peningkatan penyebaran Covid-19 terus terjadi, sehingga mengalami ketidakpastian dalam laju perekonomian global. Seiring dengan munculnya virus Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Namun meskipun begitu kebijakan ini mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat (Sayuti & Hidayati, 2020 : 134-135).

Khususnya di Desa Riding, semenjak adanya pembatasan kegiatan-kegiatan tersebut membuat masyarakat terutama para pekerja kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mayoritas masyarakat desa Riding bekerja sebagai Petani, Pekebun, dan salah satunya pedagang kecil. Pedagang kecil di desa tersebut seperti warung sembako, toko counter, pedagang eceran, pedagang keliling, dan pedagang kecil di sekolah-sekolah.

Pedagang kecil adalah usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar dan peng Grosir yang mempunyai toko (store) di bangunan yang disewa atau dimiliki sendiri. Pedagang kecil adalah orang yang berdagang secara kecil-kecilan atau dengan modal kecil. (Asni et al., n.d. : 3) pedagang kecil adalah seseorang yang melakukan penjualan atau berdagang dengan modal yang relatif kecil, bersifat *utility of place* sedikit dengan melakukan kegiatan perdagangan sendiri atau dengan bekerja sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Serta tanpa mengubah atau merubah bentuk barang (Sudarto, 2017 : 136).

Dampak yang paling dirasakan oleh pedagang kecil ialah berkurangnya pendapatan, karena masyarakat banyak mengurangi aktivitas diluar rumah, sehingga berdampak pada transaksi konsumen. Pedagang yang terdampak contohnya pedagang kue keliling, karena semenjak covid-19 masyarakat lebih memilih untuk membuat masakan sendiri, ketimbang membeli di luaran. Sehingga pendapatan tidak menentu, ada juga pedagang kecil salah satunya

di kantin sekolah yang diliburkan akibat pandemi covid- 19 sehingga sumber pencarian pun terpaksa berhenti semenjak pembelakuan sekolah daring (Syafitri & Khalid, 2021 : 51). Tapi tidak semua pedagang kecil itu terdampak, contohnya seperti tokoh counter, semenjak adanya covid-19, kebutuhan terhadap kuota internet, pulsa dll, melonjak tinggi dikarenakan adanya pemberlakuan sekolah daring.

Dengan demikian semenjak adanya pendemi ini, ada sebagian pedagang kecil yang terdampak di dalam segi pendapatan ada juga pedagang kecil yang semenjak pendemi pendapatannya semakin tinggi. Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak diinginkan atau direncanakan, maksudnya perubahan sosial yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Sehingga masyarakat tidak siap dalam menghadapi pandemi ini, hingga akhirnya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan (Prasetya et al., 2021 : 930).

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut penting untuk diteliti karena menggambarkan bagaimana dampak pendemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha dibidang sektor jual beli, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI “.

LANDASAN TEORI

1. Pandemi Covid-19

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda dunia saat ini, secara tidak langsung telah berdampak besar bagi sejumlah tatanan kehidupan masyarakat, mulai dari ekonomi, sosial, hingga mempengaruhi kondisi alam. Dalam waktu yang singkat virus ini telah mengubah keadaan dan cara hidup masyarakat di seluruh dunia. Sejak terkonfirmasi pertama kali pada Desember 2019 wabah penyakit yang disebut *Corona Virus* (saat ini di kenal sebagai Covid-19), dilaporkan pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Penyebaran kian memuncak setiap harinya, hingga menyebar ke seluruh dunia salah satunya Indonesia. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo, 2020 : 1-2). Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya melalui *droplet*, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Virus ini juga bertahan dibenda mati selama 8 jam, sehingga sangat mudah penyebarannya. Sejak virus

ini ditemukan, virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai Negara di seluruh dunia (Prasetyandari, 2021 : 13)

Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 selain sektor pariwisata dan kesehatan, juga berdampak pada sektor sosial, serta sektor ekonomi. Dampak pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi di Indonesia, antara lain :

1. Terjadinya PHK besar-besaran.
2. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
3. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai angka 2.96% year-on-year (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada Maret 2020. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut (Zulkipli, 2020 : 10).

2. Pendapatan

Definisi pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah hasil kerja (usaha) atau sebagainya (Nasional, 2020). Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung (Mansyuri, 2021 : 3717). Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya (Yuniarti, 2019 : 166).

Menurut teori Milton Friedman pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen/tetap (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen yang dimaksud adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan dalam jangka panjang. Pendapatan tetap dapat diperoleh dari upah atau gaji yang diterima, atau pendapatan dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Sedangkan pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya (Janati et al., 2021 : 76).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari satu unit usaha selama satu periode tertentu atau juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam proses produksi dan jasa.

3. Pedagang Kecil

Pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba (Azizah, 2019 : 826). Pedagang disebut juga sebagai pelaku usaha. Pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Demikianlah definisi “pelaku usaha” ditetapkan dalam Pasal 1 Butir 3 UUPK (Shidarta & Herawati, 2018 : 180). Pelaku usaha adalah pelaku kegiatan ekonomi, didalam ekonomi dikenal ada dua prinsip untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Artinya kegiatan ekonomi identik dengan kegiatan mencari untung. Didalam aktivitasnya pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Purba, 2021 : 9).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menghasilkan data deskripsi dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI. Penelitian ini dilakukan di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dari beberapa pedagang kecil di desa Riding, dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal penelitian, artikel, dokumentasi dan berita yang berkaitan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI

Belakangan ini Covid-19 menjadi konsen besar bangsa Indonesia karena permasalahan yang ditimbulkannya. Banyak kerugian yang disebabkan oleh covid-19 yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi

pendapatan yang merata (Hanoatubun, 2020).

Desa Riding menjadi salah satu desa yang terdampak di bidang perekonomian. Meskipun merupakan desa yang pelosok akan tetapi desa Riding terkena imbasnya akibat Covid-19 salah satunya pada sektor perdagangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI, secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar dampak dari pandemi Covid-19 ialah berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang kecil yaitu mengalami penurunan pendapatan. Namun ada sebagian kecil pedagang kecil yang mengalami kenaikan pendapatan semenjak adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa pedagang makanan di sekolah Desa Riding, mengatakan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ialah menurunnya pendapatan yang diakibatkan adanya kebijakan pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 memberlakukan sekolah dari rumah atau secara *online*. Sehingga para pedagang kehilangan pembeli atau konsumen (Neli et al., 2022). Ini juga selaras dengan hasil wawancara kepada beberapa pedagang makanan/warung di Desa Riding, mengatakan dampak dari pandemi Covid-19 menyebabkan pelanggan atau pembeli menjadi sepi, laju penjualan terhambat tidak seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Sehingga pendapatan menjadi menurun (Alinda et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang keliling juga mengatakan demikian, dampak dari pandemi Covid-19 sangat serius terhadap laju penjualan, yang kesulitan untuk berinteraksi dengan konsumen atau pembeli. Dimana masyarakat juga mengurangi pengeluaran, karena memang juga mengalami kesulitan ekonomi. penurunan konsumsi dan daya beli berimbas pada penurunan pendapatan beberapa pedagang kecil (Nurmala, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa pedagang counter di Desa Riding, mengatakan bahwa semenjak pandemi Covid-19 laju penjualan semakin meningkat karena adanya kebutuhan seperti pulsa, kuota internet dan voucher yang memang harus dipenuhi oleh masyarakat, yang digunakan untuk dapat mengakses internet sebagai salah satu alternatif yang berguna untuk media sekolah daring/*online*. Sehingga pendapatan para pedagang counter mengalami peningkatan setelah adanya pandemi Covid-19 (Emilia et al., 2022).

Dampak pandemi Covid-19 bukanlah masalah sepele yang bisa diabaikan, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan

pedagang kecil di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI. Adapun pendapatan pedagang kecil sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, dapat dilihat sebagai berikut: pedagang makanan disekolah sebelum pandemi Covid-19 Rp. 300.000-Rp. 500.000/hari, namun setelah pandemi Covid-19 Rp. 180.000-Rp. 300.000/hari. Pedagang makanan/warung sebelum pandemic Covid-19 pendapatan Rp. 300.000-Rp. 1.000.000/hari, namun setelah pandemi Covid-19 Rp. 150.000-Rp. 400.000/hari. Adapun pedagang keliling sebelum pandemi Covid-19 Rp. 400.000/hari, namun setelah pandemi Covid-19 Rp. 250.000/hari. Berbeda dengan pedagang counter sebelum pandemi Covid-19 pendapatan Rp. 500.000-Rp. 600.000/hari, namun setelah pandemi Covid-19 pendapatan meningkat berkisar Rp. 1.000.000/hari.

Berdasarkan hal tersebut di atas tingkat pendapatan pedagang kecil banyak yang mengalami penurunan pendapatan dan sedikit yang mengalami kenaikan pendapatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, berdasarkan 70% responden pedagang kecil mengatakan setelah pandemi Covid-19 mengalami penurunan pendapatan, karena adanya pembatasan ruang gerak masyarakat dan kesulitan ekonomi, sehingga mempengaruhi aktivitas jual beli akibatnya terjadi penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat. Adapun 30% responden pedagang kecil mengatakan setelah adanya pandemi Covid-19 mengalami kenaikan pendapatan, karena adanya tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap beberapa barang dagangan yaitu pulsa, kuota internet dan lain-lain.

Menurunnya pendapatan para pedagang tentu juga berdampak pada sistem ekonomi keluarga dimana kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan para pedagang hanya mengharapkan pendapatan dari hasil dagangan mereka. Namun selama pendemi ini pun keseharian para pedagang harus terhambat, mereka tidak bisa melakukan aktivitas dagangannya sesuai dengan keadaan sebelum pendemi. Bukan hanya aktivitas para konsumen yang dibatasi dan sesuai atauran yang berlaku, namun semua kegiatan para pedagang juga harus mengikuti aturan atau kebijakan dari pemerintah.

Pendapatan yang menurun juga di pengaruhi oleh keadaan yang tidak membolehkan melakukan aktivitas berlebihan diluar rumah, sehingga kondisi ini sangat berdampak pada sistem jual beli yang dilakukan pembeli dan pedagang (Sahbani & Hermansyah, 2021 : 162). Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang sangat besar terutama dalam lingkungan pedagang, yang kesulitan dalam berinteraksi atau menemukan pembeli. Bahkan ada pedagang-pedagang kecil yang mengalami kerugian besar sehingga menyebabkan warung-warung mereka harus tutup total, ada juga pedagang yang terus berusaha dengan cara pindah tempat penjualan,

atau menggunakan sistem buka tutup. Meskipun begitu para pedagang harus antisipasi dan terus mencari strategi agar tetap melakukan aktivitas atau berjualan, untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil Setelah Covid-19 di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala desa dan beberapa pedagang kecil, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil di Desa Riding yaitu sebagai berikut:

- a. Kebijakan pemerintah, yaitu “*sosial distancing* “ atau bisa disebut jaga jarak dimana hal ini dilakukan sebagai serangkaian tindakan pengendalian infeksi, yang dimaksudkan untuk meminimalisir atau memperlambat penyebaran virus Covid- 19.
- b. Media, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media adalah adalah alat (sarana) komunikasi seperti media sosial (instagram, facebook, whatsapp), majalah, koran, radio, televisi, film, poster, spanduk, dan lain-lain. Media bisa disebut juga perantara antara sumber informasi atau pesan (*a source*) dan adanya penerima pesan atau informasi (*a receiver*) (Restu, 2022 : 1).
- c. Kesulitan Ekonomi, artinya masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kesulitan dalam mencari nafkah, karena terbatasnya ruang gerak masyarakat atau mengurangi aktivitas diluar rumah semenjak adanya Covid-19.
- d. Harga bahan baku meningkat, apabila harga bahan baku melonjak tinggi hal tersebut menjadi permasalahan yang serius bagi seorang pedagang, akibatnya pedagang kesulitan dalam mengambil keuntungan, yang harus di sesuaikan dengan harga pasaran, karena hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat pembeli seorang konsumen.

Adapun kajian yang dibuat oleh Kementrian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UKM. Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan

pendemi ini akan berakhir.

Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat (konsumsi) akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual (Khaeruddin et al., 2020 : 87), dan merubah pola kehidupan mereka serta mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu dibutuhkan. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut, yaitu pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain. Barang-barang yang telah diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Fahrika & Roy, 2020 : 208).

Daya beli masyarakat atau perilaku konsumen dalam keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Kebudayaan

- 1) Kebudayaan, merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Hal tersebut terjadi ketika seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, prefensi, dan perilaku melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga, lingkungan, dan lembaga-lembaga sosial lainnya.
- 2) Subbudaya terdiri dari elemen-elemen kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik.
- 3) Kelas sosial, merupakan kelompok yang relatif homogeny dan bertahan lama dalam suatu masyarakat.

b. Faktor-faktor Sosial

- 1) Kelompok Referensi, terdiri dari kelompok primer yang adanya interaksi yang berkesinambungan, seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok sekunder yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan.
- 2) Keluarga, dapat dibedakan dua jenis keluarga dalam kehidupan pembeli, yaitu *keluarga orientasi* yang merupakan orang tua seseorang, dari orangtualah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi, dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. *Keluarga prokreasi*, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga

merupakan organisasi pembeli yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.

3) Pesan dan Status yaitu posisi seseorang didalam setiap kelompok.

c. Faktor Pribadi

- 1) Umur dan tahapan dalam siklus hidup, dimana konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat menjalani hidupnya.
- 2) Pekerjaan, para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk atau jasa tertentu.
- 3) Keadaan ekonomi, yaitu pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, stabilitasnya, dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk persentase yang dapat dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.
- 4) Gaya Hidup, merupakan pola hidup didunia yang diapresiasi oleh kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang.
- 5) Kepribadian dan konsep diri, ialah karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten

d. Faktor-faktor Psikologi

- 1) Motivasi, beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti rasa lapar, haus, resah tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri, atau kebutuhan diterima.
- 2) Presepsi, yaitu proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.
- 3) Proses belajar yaitu menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.
- 4) Kepercayaan dan sikap merupakan suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu (Setiadi, 2015 : 9-12).

Keputusan membeli dari seorang konsumen merupakan hasil suatu hubungan yang saling memengaruhi dan yang rumit antara faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi. Dan faktor-faktor ini juga sangat berguna untuk mengidentifikasi pembeli-pembeli yang mungkin memiliki minat terbesar terhadap suatu produk.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang di masa pandemi

Covid-19, yaitu sebagai berikut:

- a. PSBB, berdasarkan UU 6/2018 pasal 1 angka 11 Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah istilah kekarantinaan kesehatan di Indonesia yang didefinisikan sebagai “Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau terkontaminasi.
- b. Kesulitan penjualan menurut Fitriani dalam Mulyadi (2008) penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara kredit maupun secara tunai. Kesulitan penjualan ialah kesulitan dalam aktivitas jual beli yang dialami seorang penjual atau pedagang.
- c. Teknologi, menurut KBBI teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau ilmu pengetahuan terapan. Adapun lebih lanjut teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
- d. Bantuan dana, ialah salah satu bentuk bantuan dari pemerintah untuk masyarakat, adapun bentuk bantuan dana ini ialah bantuan dana bergulir.
- e. Influencer, adalah seseorang yang mempengaruhi orang lain. Seorang influencer tidak hanya harus *celebrity*, tetapi orang biasa pun bisa dikatakan influencer jika orang tersebut memiliki pengikut yang banyak serta perkataannya dapat mempengaruhi orang lain.
- f. Perbankan, bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterima dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang kertas atau logam. Sehingga akan sangat membantu para pedagang kecil apabila kesulitan dalam segi keuangan.
- g. Konsumsi, adalah kegiatan manusia dalam menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan seorang konsumen, akan terus melakukan kegiatan konsumsi (Khaeruddin et al., 2020).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, Masyarakat dengan profesi sebagai pedagang, demi bertahan di era gempuran pandemi Covid-19 tetap berusaha dalam mempertahankan usahanya, dengan tetap beriskap hati-hati dan mulai memberikan batas pada diri sendiri perihal berpergian atau keluar dari rumah. Oleh karena itu masyarakat harus cerdas dalam memikirkan strategi agar kehidupan sosial, ekonomi serta kesehatan tetap stabil. Penurunan pendapatan bagi pedagang tentu saja mempengaruhi kehidupan perekonomian mereka. Pendapatan yang menurun

hingga 50% dari hasil yang biasanya sebelum adanya pandemi Covid-19, menjadi bukti bahwa Covid-19 ini bukan hanya menyerang kesehatan, melainkan juga merusak kestabilan ekonomi pada suatu negara secara universal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dampak pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Desa Riding Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI, yaitu dari segi negatif berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan para pedagang kecil, yang disebabkan karena kesulitan dalam melakukan aktivitas jual beli, yaitu menurunnya konsumsi dan daya beli masyarakat atau konsumen. Dengan jenis dagangan berupa makanan dan lain-lain. Adapun dari segi positif berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan para pedagang kecil, yang disebabkan karena tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan suatu barang yang memang dibutuhkan semenjak adanya pandemi Covid-19. Dengan jenis dagangan berupa pulsa, kuota internet dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pedagang kecil terkena dampak Covid-19 dari segi negatif tetapi ada yang berdampak positif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil, yaitu: Sosial distancing, PSBB, Harga bahan baku, kesulitan penjualan, Media dan teknologi, Bantuan dana dan Influencer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, R.ezadeta, Lina, Mus. & Ria, Yunani. (2022). *Hasil Wawancara kepada Pedagang makanan/Warung*.
- Asni, Lindawati. Indrawati, Hendri. & Trisnawati, Fenny. (2017). *Pedagang Kecil Di Pasar Lima Puluh Kota*.
- Azizah, Luluk. Nur. (2019). *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemplagilor Turi Lamongan)*. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, volume IV (No. 1). <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php>
- Fahrika, A. Ika. & Roy, Juliansyah. (2020). *Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh*. Inovasi, volume 16 (No. 2). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php>
- Hanoatubun, Silpa. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. Journal of Education, Psychology and Conseling, volume 2 (No. 1). <https://ummaspule.e-journal/index.php>
- Janati, Nur. Sindi. Rusdi, M. & Melis. (2021). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang di Wilayah Jakabaring Palembang)*. volume 7(No. 1 Juni). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php>
- Khaeruddin, Gina. Nurushohifa. Nawawi, Kholil, & Devi, Abrista. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Bentar Jaya Bogor)*. Jurnal Akrab Juara, 5(4). <http://www.akrabjuara.com/index.php>
- Mansyuri, M. I. (2021). *Pengaruh Pemberian Kredit oleh PT Bank Perkreditan Rakyat NTB*

Dompu Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Woja Dompu. Jurnal Pendidikan Tambusai, volume 5 (No. 2).

Nasional, Departemen. Pendidikan. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5 Februari.

<https://www.google.com/amp/s/lambeturah.id/arti-kata-pendapatan-adalah/>

Nurmala. (2022). *Hasil Wawancara Pedagang Keliling*. 01 April 2022, pukul 14.10 WIB

Prasetya, Andina, Nurdin, Muhammad. Fadhil. & Gunawan, Wahyu. (2021). *Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal*. Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologis, Volume 11 (No. 1). <http://ejournal.upi.edu/index/php>

Prasetyandari, Cici. Widya. (2021). *Dampak covid-19 bagi roda perekonomian bagi masyarakat indonesia*. Jurnal Imagine, volume 1 (No. 1). <https://jurnal.idball.ac.id/index.php>

Purba, J. M. K. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan*. Universitas Sumatera Utara.

Restu. (2022). *Media: Pengertian, Jenis, dan Fungsi yang Perlu Kamu Tahu*. Gramedia Digital. <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/media/amp/>

Sahbani, Al. Afinni. Nur & Hermansyah, Tantan. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Struktur Pendapatan Para Pedagang*. IMEJ: Islamic Manajement and Empowerment Journal, volume 3 (No. 2 Desember). <https://doi.org/>

Sayuti, Rosiyadi. Husaenie. & Hidayati, Siti. Aisyah. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat*. RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual, Volume 2(No. 2).

<https://doi.org/>

Setiadi, N. J. (2015). *Perilaku Konsumen: edisi revisi*. Kencana Pranada Media Group.

Shidarta, & Herawati, E. (2018). *Aspek Hukum Ekonomi dan Bisnis* (Shidarta, A. Rasyid, & A. Sofian (eds.); pertama). PrenadaMedia Group.

Sudarto. (2017). *Studi Pendapatan Pedagang Kecil Anggota KUD Ditinjau Dari Modal Usaha di Kecamatan Sidoharjo Sragen*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 22(2). <https://journals.ums.ac.id/index.php>

Susilo, Adityo. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, volume 7 (No.1). <https://doi.org/>

Syafitri, Khoiriah. Azhar & Khalid, Dafit. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kecil: Tinjauan tentang Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Asahan*. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, volume 1(No. 1). <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php>

Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*. Jurnal Sekretari Dan Manajemen, volume 3 (No. 1).

Zulkipli, Muharir. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. ResearchGate, April. <https://doi.org/1>

